



**PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PERILAKU
KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN
OBAT BERSERTIFIKASI HALAL DIKOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**KHAIRUNNISYA ABDILLAH PANE
NIM. 19 402 00006**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PERILAKU
KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN
OBAT BERSERTIFIKASI HALAL DIKOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

KHAIRUNNISYA ABDILLAH PANE

NIM. 19 402 00006

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002**

PEMBIMBING II

**Idris Saleh, S.E.i., M.E
NIP. 19930092020121007**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Khairunnisya Abdillah Pane**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 April 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khairunnisya Abdillah Pane** yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Keesadaran dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 199310092020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunnisya Abdillah PAne

NIM : 19 402 00006

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2023
Saya yang Menyatakan,



Khairunnisya Abdillah Pane
NIM. 19 402 00006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Khairunnisya Abdillah Pane**

NIM : 19 402 00006

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di Kota Padangsidempuan”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 22 Juni 2023

Yang menyatakan,



Khairunnisya Abdillah Pane
NIM. 19 402 00006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PERILAKU KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT BERSERTIFIKASI HALAL DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **KHAIRUNNISYA ABDILLAH PANE**
Nim : **19 402 00006**
IPK : **3.53**
Predikat : **PUJIAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 8 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si ✓
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : KHAIRUNNISYA ABDILLAH PANE
NIM : 1940200006
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di Kota Padangsidimpuan

Pada dasarnya, seorang muslim wajib mengonsumsi sesuatu yang halal dan menjauhkan diri dari yang haram. Namun, pada praktiknya konsumen muslim hanya fokus kepada makanan dan minuman halal, dan melupakan hal-hal yang sama pentingnya yaitu obat-obatan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidimpuan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat dan perilaku konsumen sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal dalam buku Kotler “Manajemen Pemasaran”. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah perilaku konsumen tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 keluarga. Jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 63 orang yang dipilih secara acak. Kemudian pengolahan datanya menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 24. Berdasarkan uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear berganda, dengan uji simultan (f) dan uji parsial (t) kemudian koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui terdapat pengaruh tingkat kesadaran terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal. Terdapat pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal. Hasil uji simultan diketahui terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat di Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Tingkat Kesadaran, Perilaku Konsumen, Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di Kota Padangsidempuan”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Perbankan Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah dan sekretaris Ibu Rini Hayati Lubis, M.P serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Idris Saleh, S.E.I., M.E., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Lurah Sihitang beserta para kasi dan masyarakat Kelurahan Sihitang yang telah memberikan kesempatan dalam mengumpulkan data yang sangat dibutuhkan oleh penelitian dalam proses penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayah Abdul Hakim Pane dan Ibunda Rima Wati Harahap yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
9. Teristimewa kepada saudara-saudara saya abang dan kakak tercinta yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Dengan berserah diri kepada Allah Subhanahu Wata'ala akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Seraya bermohon semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Peneliti,

Khairunnisya Abdillah Pane

NIM. 1940200006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINv

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABELxiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR LAMPIRANxvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A.Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 7

D. Definisi Operasional Variabel..... 7

E. Rumusan Masalah 9

F. Tujuan Masalah 10

G. Manfaat Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 13

A. Landasan Teori 13

1. Tingkat Kesadaran Masyarakat.....	13
a. Pengertian Kesadaran	13
b. Tingkat Kesadaran Masyarakat	14
c. Perilaku Konsumtif.....	14
d. Indikator Kesadaran Masyarakat	15
2. Perilaku Konsumen	17
a. Pengertian Perilaku Konsumen	17
b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.....	18
c. Indikator Perilaku Konsumen.....	20
3. Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal.....	21
a. Pengertian Keputusan Pembelian	21
b. Pengertian Obat	22
c. Penggolongan Obat.....	22
d. Bahan Obat yang Halal Menurut Islam	25
e. Konsep Halal	26
f. Sertifikasi Halal	28
g. Indikator Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal.....	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A.Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B.Jenis Penelitian.....	36
C.Populasi dan Sampel	36
D.Instrumen Pengumpulan Data.....	37

E. Analisis Data	39
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Reliabilitas	40
3. Analisis Data Deskriptif	41
4. Uji Normalitas	41
5. Uji Asumsi Klasik	41
6. Analisis Regresi Linear Berganda	42
7. Uji Hipotesis	43
a. Analisis Koefisien Determinan (R ²)	43
b. Uji Parsial (Uji t)	43
c. Hasil Uji Simultan (Uji F)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Kondisi Geografi Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	46
2. Kedaan Penduduk Kelurahan Sihitang	47
B. Hasil Analisis Data.....	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas	50
3. Analisis Data Deskriptif	51
4. Uji Normalitas	52
5. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
6. Analisis Regresi Linear Berganda	54
7. Uji Hipotesis	56
a. Analisis Koefisien Determinan (R ²)	56

b. Uji Parsial (Uji t)	56
c. Hasil Uji Simultan (Uji F)	58
C.Pembahasan Hasil Penelitian	58
D.Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	62
A.Kesimpulan	62
B.Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II	: Peneletitian Terdahulu	30
Tabel III.1	: Penetapan Skor atas Jawaban Angket.....	38
Tabel III.2	: Kisi-Kisi Tingkat Kesadaran (X1).....	38
Tabel III.3	: Kisi-Kisi Perilaku Konsumen (X2).....	38
Tabel III.4	: Kisi-Kisi Keputusan Pembelian (Y).....	39
Tabel IV.1	: Jumlah Penduduk Kelurahan Sihitang.....	47
Tabel IV.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel IV.3	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	48
Tabel IV.4	: Hasil Uji Validitas angket Tingkat Kesadaran (X1).....	49
Tabel IV.5	: Hasil Uji Validitas angket Perilaku Konsumen (X2).....	49
Tabel IV.6	: Hasil Uji Validitas Angket Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal (Y).....	50
Tabel IV.7	: Hasil Uji Reabilitas	50
Tabel IV.8	: Hasil Uji Analisis Data Deskriptif.....	51
Tabel IV.9	: Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel IV.10	: Hasil Uji Multikolineritas.....	53
Tabel IV.11	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel IV.12	: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	55
Tabel IV.13	: Hasil Koefisien Determinasi.....	56
Tabel IV.14	: Hasil Uji Persial.....	56
Tabel	: Hasil Uji Simultan.....	58

Daftar Gambar

Gambar II.I : Kerangka Pikir.....	34
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syariat Islam haruslah diterapkan di dalam berbagai aktivitas kehidupan, karena bagi seorang muslim, agama memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup, sehingga semua aktivitas harus dituntun oleh agama, termasuk dalam aktivitas jual beli. Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi tempat kapitalisasi produk halal, baik dalam barang ataupun jasa. Faktor utama yang mendukung hal tersebut adalah mayoritas penduduk muslim di negara Indonesia adalah 87% dari kurang lebih 237.641.326 penduduk memeluk agama Islam.¹

Pada dasarnya, seorang muslim wajib mengonsumsi sesuatu yang halal dan menjauhkan diri dari yang haram, contohnya konsumsi makanan, minuman, obat-obatan, dan sebagainya. Namun, pada praktiknya konsumen muslim hanya fokus kepada makanan dan minuman halal, dan melupakan hal-hal yang sama pentingnya yaitu obat-obatan. Islam memiliki aturan yang sangat jelas terkait kehalalan suatu produk. Bagi seorang muslim, mengonsumsi produk halal dan baik merupakan manifestasi dari ketaqwaan kepada Allah SWT kehalalan adalah parameter utama dalam pemilihan produk, termasuk obat-obatan.

¹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia* (Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 22.

Obat merupakan suatu bahan atau campuran bahan yang dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit. Obat yang merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dapat dikategorikan sebagai *tahsiniyyat* yang sejajar dengan sandang, pangan, dan papan. Tujuan sertifikasi halal pada obat untuk menjaga kemaslahatan umat Islam sesuai dengan *maqashid syar'iah* yaitu menjaga agama, akal, keturunan, dan harta. Dalam kehidupan manusia, kesehatan menjadi unsur yang penting. *The United Nations Development Programme* (UNDP) mengklasifikasikan kesehatan sebagai salah satu dimensi dalam pengukuran indeks pembangunan manusia. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri farmasi, pada produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh sebesar 4,46 persen pada tahun 2018. Kontribusi industri farmasi ini mencapai 2,78 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas.²

Hal tersebut juga di dukung oleh adanya peningkatan pangsa pasar obat halal di Indonesia dan tingginya minat masyarakat Muslim dalam menggunakan obat halal. Pada industri farmasi global, penjualan obat bebas atau over the counter (OTC) diperkirakan didominasi oleh Asia Pasifik sebesar 36% sampai 2022. Saat dibandingkan dengan industry kosmetik,

² Abdul Rahem, "Identifikasi Kandungan Alkohol dalam Obat di Apotek melalui Pengamatan pada Kemasan Sekunder," *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (26 Desember 2018): hlm. 67.

industri farmasi cenderung tumbuh lebih cepat di negara berkembang, karena secara agregat ia mengikuti indikator.³

Direktur Produksi dan Distribusi Kefarmasian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Agusdini Banun Saptaningsih mengaku bahwa peluang obat halal di Indonesia sangatlah besar. Selain karena mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam, Indonesia tengah menjadi *center of excellent* dari Organisasi of *Islamic Cooperation* (OIC). Hal ini juga dapat menjadi keunggulan Indonesia untuk memperluas pasar ekspor obat halal ke negara-negara lain, khususnya negara Timur Tengah. Namun, peluang ini harus diupayakan secara maksimal. Pasalnya, jumlah produk farmasi (obat dan vaksin) yang bersertifikat halal hanya 2.586 produk, sementara yang tercatat di BPOM per Maret 2021 sejumlah 19.483 produk. Artinya, peluang sertifikasi halal farmasi masih sangat luas.⁴

Fakta yang ditemukan di lapangan yaitu masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan memilih produk halal. Pengambilan keputusan merupakan perilaku konsumen setelah melihat suatu produk dan terstimulasi. Pengambilan keputusan konsumen merupakan proses yang kompleks karena melibatkan aktivitas seseorang membuat keputusan dari dua pilihan atau lebih dan menganalisis suatu produk dari berbagai elemen dan pengetahuan konsumen. Sebagai umat islam semestinya konsumen memilih

³ Bappenas, "Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia TW II 2019" (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019), hlm. 119.

⁴ Nidya Waras Sayekti, "Jaminan Produk Halal dalam Perspektif Kelembagaan," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 5, no. 2 (1 Desember 2014): hlm. 17, <https://doi.org/10.22212/jekp.v5i2.84>.

dan memutuskan membeli produk yang halal terlebih obat untuk mendapatkan kesembuhan.

Masyarakat menggunakan obat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mendapatkan obat, yang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterjangkauan obat dan ketersediaan obat bagi masyarakat. Beragamnya pilihan-pilihan obat bebas yang sangat mudah dijumpai di lingkungan masyarakat sekitar seperti apotek, toko obat atau warung-warung, hal ini membuat masyarakat harus lebih teliti lagi dalam memilih obat yang sudah halal.⁵

Konsep halal dan haram menjadi titik penting dalam pola konsumsi di masyarakat. Tinggi rendahnya kesadaran dan perilaku seorang muslim sebagai konsumen terhadap produk halal tidak lepas dari aktifitas yang dilakukannya. Dengan demikian perlu ketegasan dari pemerintah untuk memberikan suatu perlindungan kepada masyarakat (Muslim) agar aman dan nyaman serta memberi ketenangan batin dalam mengkonsumsi setiap produk pangan yang berserifikat halal.⁶

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam persoalan mengenai halal dan haramnya suatu produk bisa menjadi persoalan yang serius bagi masyarakat khususnya umat Islam karena pengobatan dengan sesuatu yang najis ini tidak boleh. Pengobatan dengan sesuatu yang haram dan najis adalah

⁵ Intan Tri Annisa dan Angga Pandu Wijaya, "Pengaruh Keterlibatan dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Jamu Masuk Angin Kemasan," *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 2 (31 Oktober 2019): hlm. 17.

⁶ Deni Hudaefi, Martin Roestamy, dan Achmad Jaka Santos Adiwijaya, "Kepastian Hukum Sertifikasi Halal Pada Obat-Obatan Dikaitkan Dengan Jaminan Produk Halal," *Jurnal Ilmiah Living Law* 13, No. 2 (31 Juli 2021): Hlm. 123.

perkara munkar dan terlarang. Rasulullah *Shallallaahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَتَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya : “Allah telah menurunkan penyakit dan juga obatnya. Allah menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah, namun jangan berobat dengan yang haram. (HR. Abu Dawud)”.

Kemudian di hadis lain Rasulullah *Shallallaahu ‘alaihi wasallam* bersabda :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِي مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidaklah menjadikan obat dari yang Allah haramkan bagi kalian (HR. Bukhari)”.⁷

Berdasarkan hadis di atas menunjukkan bahwa umat Islam harus lah menggunakan obat yang halal. Namun yang masih menjadi permasalahan adalah masih minimnya keputusan masyarakat dalam membeli prodak atau obat yang bersertifikat halal. Sesuai degan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fatimah salah satu warga di kota Padangsidempuan menyatakan bahwa masyarakat lebih dahulu mempertimbangkan harga ketimbang kehalalan suatu produk dan mereka masih berprinsip kalau itu obat tidak mengapa dan tidak perlu di pertimbangkan kehalalannya.⁸ Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Suyanto salah satu warga kota Padangsidempuan menyebutkan bahwa masih minimnya informasi tentang pentingnya kehalalan suatu produk membuat masyarakat mengabaikan label

⁷ Endri Yenti, “Berobat Dengan Benda Haram Dalam Perspektif Islam,” t.t., hlm. 145.

⁸ Fatimah, Masyarakat kota Padangsidempuan, 17 Desember 2022.

halal pada obat. Hal ini juga di buktikan dengan minimnya obat bersertifikat halal membuktikan bahwa kepedulian industri obat dan masyarakat pengguna obat tentang persoalan halal-haram obat masih rendah. Ketidakpedulian masyarakat akan kehalalan dan keharaman obat disebabkan karena kurangnya pemahaman hukum halal haram.⁹

Halal haramnya suatu produk termasuk obat-obatan merupakan suatu permasalahan karena dalam agama islam seorang muslim dianjurkan untuk mengkonsumsi dan menggunakan obat yang halal dan berobat dengan cara yang halal. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kesadaran masyarakat terhadap obat-obatan yang bersertifikasi halal. Jadi, penulis menggunakan judul **“Pengaruh Tingkat Kesadaran Dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Tingkat kesadaran masyarakat masih rendah terhadap penggunaan obat bersertifikat halal.
2. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap obat bersertifikasi halal.
3. Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan produk halal sehingga produsen tidak berusaha untuk mendapatkan sertifikasi halal pada setiap produknya.

⁹ Wawancara dengan Suyanto. “Masyarakat kota Padangsidempuan” Tanggal 20 Desember 2022 Pukul 8.30-10.30 WIB.

4. Masyarakat menggunakan obat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mendapatkan obat.
5. Beragamnya pilihan- pilihan obat bebas yang sangat mudah dijumpai di lingkungan masyarakat sekitar seperti apotek.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan karena beberapa alasan seperti agar tidak meluas keluar dari topik penelitian yang telah ditentukan serta untuk memfokuskan topik penelitian kepada beberapa faktor atau variabel saja. Untuk itu, peneliti hanya membahas tentang tingkat kesadaran masyarakat terhadap obat bersertifikasi halal di kota Padangsidimpuan yang di batasi pada 1 kelurahan yaitu kelurahan Sihitang.

D. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dilakukan maka peneliti menentukan definisi operasional. Definisi operasional adalah uraian tentang Batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Agar memudahkan dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat definisi operasional untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Tingkat Kesadaran	Tingkat kesadaran masyarakat	- Pengetahuan - Sikap	Ordinal

	Masyarakat (X1)	adalah kondisi dimana masyarakat menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan makhluk sosial. Kesadaran juga identik dengan pengetahuan, sadar dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu. ¹⁰	(<i>attitude</i>), - Tindakan. ¹¹	
2	Perilaku Konsumen (X2)	Perilaku konsumen adalah perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam proses menggali, mengganti, menggunakan, mengevaluasi dan mengelola barang yang memenuhi kebutuhannya. ¹²	- Merek Produk - Pengetahuan tentang Produk - Perasaan seseorang terhadap produk - Kenyamanan Berbelanja Membandingkan harga suatu produk. ¹³	Ordinal
3	Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal (Y)	Keputusan pembelian ialah membeli merek yang sangat diminati, namun	- Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai.	Ordinal

¹⁰ Dr Budiharjo, "Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat" 1, no. 2 (2017): hlm. 177.

¹¹ Budiharjo, hlm. 180.

¹² Lia Amaliawiati Asfia Murni, *Ekonomika Mikro* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 121.

¹³ Michael. R. Solomon, *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*, 11 ed. (New Jersey: Prentice Hall, 2015), hlm. 92.

		dua komponen bisa terdapat di antara tujuan pembelian dan pilihan pembelian. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. - Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain. - Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk.¹⁵ 	
--	--	--	---	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan antara lain:

- 1) Apakah terdapat pengaruh tingkat kesadaran terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan?

¹⁴ Rissa Mustika Sari dan Prihartono Prihartono, "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5, no. 3 (6 Oktober 2021): hlm. 175, <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1573>.

¹⁵ Dedhy Pradana, Syarifah Hidayah, dan Rahmawati Rahmawati, "Pengaruh Harga Kualitas Produk Dan Citra Merek *Brand Image* Terhadap Keputusan Pembelian Motor," *KINERJA* 14, no. 1 (9 Januari 2018): hlm. 18, <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2445>.

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kesadaran terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur daya serap yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pemahaman mengenai tema yang menjadi fokus penelitian.

2. Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar yang objektif dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam membuat atau mengembangkan strategi pemasaran produk halal.

3. Bagi Akademis

Menjadi sumber pembelajaran dan penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya terkait obat sertifikasi halal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti ini adalah :

Pada Bab I pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, batasan masalah yang membatasi masalah atau ruang lingkup permasalahan, selanjutnya dalam rumusan masalah, penelitian merumuskan permasalahan penelitian dan menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian.

Pada Bab II Landasan Teori yang berisi kerangka teori yang menjelaskan uraian – uraian tentang teori dan masing – masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, dan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diteliti.

Pada Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner,

observasi dan dokumentasi dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik dan analisis regresi sederhana.

Pada Bab IV hasil penelitian, Merupakan bab gambaran umum lokasi penelitian, Hasil Analisis Data yang meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Data Deskriptif, Uji Normalitas, Hasil Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda.

Pada Bab V kesimpulan, merupakan bab kesimpulan dan saran yakni membahas mengenai kesimpulan terhadap analisis yang dapat diambil oleh penulis dan saran yang diberikan penulis sesuai dengan hasil kesimpulan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tingkat Kesadaran Masyarakat

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran merupakan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menjadi sadar akan suatu peristiwa dan objek. Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan. Kesadaran adalah konsep tentang menyiratkan pemahaman dan persepsi tentang peristiwa atau subjek. Kesadaran halal diketahui berdasarkan mengerti tidaknya seorang Muslim tentang apa itu halal, mengetahui proses penyembelihan yang benar, dan memprioritaskan makanan halal untuk mereka konsumsi. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar. Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan.¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesadaran halal dapat dikonseptualisasikan sebagai proses mendapatkan informasi dalam rangka

¹ Ahmad Hamdani, Nurma Sari, dan Khairil Umuri, "Pengaruh kesadaran halal dan sertifikat halal terhadap minat beli produk kentucky fried chicken (KFC)," *Al-Buhuts* 17, no. 2 (16 Desember 2021): hlm. 199, <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2305>.

meningkatkan tingkat kesadaran terhadap apa yang diperbolehkan bagi Muslim untuk dimakan, diminum, dan digunakan.

b. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat adalah suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik. Beberapa tingkatan kesadaran masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Unconscious incompetence*, yaitu tahapan pertama dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya.
- 2) *Conscious incompetence*, yaitu tahapan kedua dimana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar.
- 3) *Conscious competence*, yaitu tahapan ketiga dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
- 4) *Unconscious competence*, yaitu tahapan terakhir dimana seseorang telah mempunyai kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya.²

c. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk

² Agus Sugiarto dan Diana Ayu Gabriella, "Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (26 September 2020): hlm. 263, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.

mencapai kepuasan maksimal. Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja. Perilaku konsumtif sering kali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh semu belaka.³

Bertolak dari perspektif ekonomi, konsumsi adalah salah satu dari tiga anasir utama di dalamnya, selain produksi dan distribusi. Meskipun telah diadopsi dan diserap dalam bahasa Indonesia secara umum, “konsumsi” kemudian membawa pemahaman kepada “memakai”.

d. Indikator Kesadaran Masyarakat

Terdapat tiga indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, sikap, pola perilaku (tindakan).⁴ Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu. (a) Tahu (*know*); Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya jika seseorang dapat mendefinisikan materi atau objek maka orang tersebut telah dianggap “tahu”. (b) Memahami (*comprehension*); memahami

³ Arbanur Rasyid, “Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Agama Islam” 5, no. 2 (2019): hlm. 175.

⁴ Amarullah Lubis, “Faktor Penentu Keputusan Pembelian Makanan Halal Di Desa Tambangan Tonga”, *Jurnal PROFJES*. Volume 1 Edisi 1 Juni Tahun 2022. hlm. 185

merupakan kemampuan menjelaskan dengan benar tentang objek dan dapat menggambarkan objek tersebut secara benar. (c). aplikasi (*application*); sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada keadaan nyata. (d). analisis (*analysis*); analisis adalah suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek. (e). sintesis (*syntesis*); Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun hal-hal baru dari formulasi-formulasi yang ada, contohnya menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, terhadap suatu teori atau rumusan- rumusan yang telah ada. (f). evaluasi (*evaluation*); Evaluasi berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut dapat ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria tertentu.⁵

2) Sikap (*attitude*)

Sikap adalah reaksi ataupun respon tertutup terhadap stimulus yang ada. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan. (a)., menerima (*receiving*); menerima dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). (b). merespon (*responding*); memberikan jawaban ketika ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (terlepas dari pekerjaan itu benar atau

⁵ Soekidjo, Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 78.

salah), menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut. (c). menghargai (*valuing*); mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Keempat; bertanggung jawab (*responsible*); bertanggung jawab terhadap risiko yang telah dipilih merupakan sikap yang paling tinggi.

3) Tindakan

Tindakan terdiri dari beberapa dimensi meliputi; (a). persepsi (*perception*) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. (b). Kedua, Respon terpimpin (*guided response*); Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh. (c). mekanisme (*mechanism*); Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan. (d). adopsi (*adoption*); Adaptasi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik atau sudah dimodifikasi.⁶

2. Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan proses pembelian suatu barang atau jasa. Pembahasan terhadap konsep dasar perilaku konsumen tentunya berkaitan dengan keputusan konsumen. Perilaku konsumen merupakan gambaran dari bagaimana konsumen menggunakan atau mengatur pendapatannya dalam membelanjakan barang sebagai kebutuhannya. Henry dan Danang menyatakan, “Teori perilaku konsumen adalah deskripsi

⁶ Diana Ayu Gabriella, Agus Sugiarto, *hlm.* 262.

tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka”.⁷

Menurut Kottler perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian suatu produk atau barang yang dibutuhkannya, yang termasuk ke dalam perilaku konsumen selain mengenai kualitas produk, juga meliputi harga produk atau jasa tersebut.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen tidak dapat dipisahkan dari perilaku pembelian konsumen. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen antara lain faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Menurut Kotler dalam Kartika faktor utama yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Beberapa faktor tersebut meliputi :⁹

⁷ Danang Sunyoto Henry Sarnowo, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Teori dan Soal* (Yogyakarta, 2011), hlm. 71.

⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hlm. 166.

⁹ Didin Kartikasari, Zainul Arifin, dan Kadarisman Hidayat, “Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Penelitian pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang Mengonsumsi Produk Mie Instan merek Indomie)” 1, no. 2 (t.t.): hlm. 3.

a) Faktor budaya

Faktor budaya dipengaruhi oleh budaya, sub budaya dan kelas sosial. Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar.

b) Faktor sosial

Dalam faktor sosial, kelompok referensi, keluarga, peran sosial dan status mempengaruhi perilaku pembelian. Kelompok referensi (*reference group*) adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

c) Faktor pribadi

Faktor pribadi meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup pembeli, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai. Seseorang mengubah barang dan jasa yang mereka beli selama hidup mereka.

d) Faktor psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama, yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa perilaku konsumen sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan

kegiatan-kegiatan tersebut. Perilaku konsumen secara kuat dipengaruhi oleh karakteristik budaya, sosial, pribadi dan psikologis.

c. Indikator Perilaku Konsumen

Setiap keputusan konsumen mengakibatkan patut didasarkan pada beberapa alasan langsung atau tidak langsung. Proses pengambilan keputusan konsumen berkaitan erat dengan masalah psikologis dan faktor eksternal. Dengan memahami perilaku konsumen, pemasar dapat dengan mudah menggambarkan bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan. Menurut Salomon ada beberapa indikator untuk melihat perilaku konsumen antara lain:¹⁰

- a) Merek Produk
- b) Pengetahuan tentang Produk
- c) Perasaan seseorang terhadap produk
- d) Kenyamanan Berbelanja Membandingkan harga suatu produk.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi pemasar untuk mempelajari perilaku konsumen dengan konsumen sebagai pusat perhatian pemasaran, sehingga pemahaman konsumen akan memandu pemasar untuk merumuskan strategi pemasaran yang tepat dan efektif. Dengan kata lain, mempelajari perilaku konsumen bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai aspek keberadaan konsumen yang akan digunakan untuk merumuskan kebijakan pemasaran yang berhasil.

¹⁰ Totok Subianto, "Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian," t.t., hlm. 169.

3. Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal

a. Pengertian Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan suatu konsep dalam tingkah laku pembelian dimana seorang pembeli memutuskan untuk mengambil suatu tindakan atau melakukan sesuatu, dalam hal ini untuk membeli atau menggunakan suatu produk atau jasa tertentu. Keputusan pembelian adalah proses pengambilan keputusan pembelian, termasuk memutuskan apa yang akan dibeli atau tidak dibeli. Keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen. Dimana perilaku konsumen sendiri merupakan kegiatan individu-individu yang secara langsung terlibat dalam mengevaluasi dan memperoleh, menggunakan produk dan jasa. Keputusan pembelian adalah tahap selanjutnya setelah adanya niat atau keinginan membeli.¹¹

Keputusan pembelian adalah keputusan konsumen mengenai preferensi atas merek-merek yang ada di dalam kumpulan pilihan.¹² Oleh karena itu dapat dipahami bahwa keputusan pembelian didasarkan pada informasi tentang keunggulan produk, yang disusun menyenangkan dan mengarah pada keputusan pembelian. Dalam mengambil keputusan pembelian, hal pertama yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih suatu produk adalah dengan melihat atribut produk tersebut.

¹¹ Femi Andriani, "Pengaruh Iklan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Tokopedia (Studi Kasus Pada Pengguna Tokopedia di Jabodetabek)," *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1, no. 3 (22 September 2021): hlm. 271.

¹² Maria Magdalena dan Mido Fauzis. Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Pada Pt. Hayati Pratama Mandiri Padang. *Jurnal Economina*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2023.

b. Pengertian Obat

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009, bahwa obat adalah baha atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Obat memiliki sifat khusus yang berbeda-beda agar dapat bekerja dengan baik. Obat adalah suatu bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan pada badan dan rohani manusi atau hewan, serta memperelok badan atau bagian badan manusia.¹³

Obat yang merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dapat dikategorikan sebagai tahsiniyyat yang sejajar dengan sandang, pangan, dan papan. Tujuan sertifikasi halal pada obat merupakan untuk menjaga kemaslahatan umat Islam sesuai dengan *maqashid syar'iah* yaitu menjaga agama, akal, keturunan, dan harta.

c. Penggolongan Obat

Obat dapat dikelompokkan ke dalam beberapa golongan. Adapun beberapa golongan obat antara lain:

- a) Menurut Kegunaannya Berdasarkan kegunaannya di dalam tubuh, obat di golongan menjadi tiga macam yaitu: untuk menyembuhkan

¹³ Anief, M. *Op.,Cit*, hlm. 72.

(*terapeutik*), untuk mencegah (*prophylactic*), dan untuk diagnosis (*diagnostic*).

- b) Menurut Cara Penggunaannya Berdasarkan cara penggunaannya, obat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : *Medicamentum ad usum internum* (pemakaian dalam) melalui oral, diberi etiket putih. *Medicamentum ad usum externum* (pemakaian luar) melalui implantasi, injeksi, membrane mukosa, rektal, vaginal, nasal, ophthalmic, aurical, atau collutio/gargarisma/gargle, diberi etiket biru.
- c) Menurut Cara Kerjanya Berdasarkan cara kerjanya di dalam tubuh, obat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:
- 1) Obat Lokal Obat local yaitu obat yang bekerja pada jaringan setempat, seperti pemakaian topical; dan
 - 2) Obat Sistemik Obat sistemik yaitu obat yang didistribusikan ke seluruh tubuh, seperti tablet analgesic.
- d) Menurut Undang-Undang

Untuk menjaga keamanan penggunaan obat oleh masyarakat, pemerintah menggolongkan obat menjadi beberapa macam. Berikut adalah beberapa macam obat menurut undang-undang. Menurut Departemen Kesehatan obat dapat dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Obat Bebas Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan

etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Paracetamol.¹⁴

2) Obat Bebas Terbatas Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk dalam obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

3) Obat Keras Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh : Asam Mefenamat.

4) Obat Psikotropika dan Obat Narkotika Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintesis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Menurut UU Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, psikotropika dibagi menjadi:

a) Golongan I, contohnya brolamfetamina dan etritamina.

b) Golongan II, contohnya metamfetamina dan fenetilina.

c) Golongan III, contohnya amobarbital dan pentobarbital.

d) Golongan IV, contohnya diazepam dan lorazepam. Contoh :

Diazepam dan Phenobarbital.

¹⁴ Departemen Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5* (Jakarta: Depkes RI, 2016), hlm. 441.

Berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, narkotika dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

- a) Golongan I, contohnya kokain dan tanaman ganja.
- b) Golongan II, contohnya difenoksilat dan morfin.
- c) Golongan III, contohnya dekstropoksifena dan kodein Contoh : Morfin dan Petidin.¹⁵

d. Bahan Obat yang Halal Menurut Islam

Adapun bahan-bahan obat dan cara pengobatan menurut Islam yang dihalalkan yaitu:

- a) Sumber obat tidak mengandung zat dari hewan yang terlarang seperti babi atau binatang yang disembelih tidak sesuai syariat Islam. Obat yang terbuat dari tanaman, tanah, air, sumber mineral dan mikroorganisme yang ada di darat dan di dalam air dianggap halal dan diperbolehkan kecuali yang beracun dan berbahaya. Sama halnya dengan kandungan obat yang dibuat secara sintesis itu halal kecuali bahan-bahan yang beracun, berbahaya, dan yang hanya tercampur bahan yang tidak halal.
- b) Metode persiapan, pemrosesan, pembuatan, atau penyimpanan harus terbebas dari unsur yang tidak halal atau kotor.
- c) Penggunaannya tidak memiliki dampak yang berbahaya di masa yang akan datang.

¹⁵ Departemen Kesehatan RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5* (Jakarta: Depkes RI, 2014), hlm.441.

- d) Berdasarkan pada konsep halal toyyiban, aspek higienis dalam mempersiapkan dan penanganan obat harus diperhatikan semua pihak. Kehalalan berarti terbebas dari kotoran, debu, kuman dan kandungan non-halal lainnya seperti minuman keras yang dapat menyebabkan penyakit dan termasuk kebersihan personilnya, pakaian, alat dan tempat proses pengobatan. Dipastikan bahwa obat yang diproduksi tidak membahayakan bagi pelanggan.
- e) Sertifikasi dari dokter Muslim yang jujur dan terpercaya selama inspeksi.
- f) Obat tidak mengandung bahan-bahan yang tidak dijelaskan dalam formulasi dan terbukti digunakan.
- g) Perawatan tidak berdasarkan pada sihir, pemujaan, dan takhayul atau penggunaan zat atau media yang dilarang karena mereka bertentangan dengan syariat Islam.

e. Konsep Halal

Dalam ajaran Islam kita diharuskan untuk mengkonsumsi makanan atau produk yang halal. Halal artinya diizinkan, lawannya adalah haram yang berarti dilarang atau tidak dibenarkan. Kita diharuskan makan makanan yang halal dan thoyyib, artinya kita harus makan makanan yang sesuai dengan tuntunan agama dan bermutu, tidak merusak kesehatan. Mengenai halal atau haramnya produk yang akan kita konsumsi sudah sangat jelas batas-batasnya. Hal ini sudah dijelaskan pada AlQuran. Dalam Surat al-Baqarah:168 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. 2 : 168).¹⁶

Dari ayat diatas Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk hanya makan makanan yang baik lezat dan enak rasanya, halal dimakan,kecuali yang merusak kesehatan tubuh, serta akal mereka, sebagai kaunia dari Allah Swt. Allah melarang mereka mengikuti langkah-langkah setan, yakni jalan-jalan dan sepak terjang yang digunakan untuk menyesatkan para pengikutnya.¹⁷ Halal dalam Islam meliputi 2 syarat penting yaitu halal barangnya dan halal prosesnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2001 tanggal 30 November 2001 pasal 1 menunjuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai lembaga pelaksana pemeriksaan pangan yang menyatakan kehalalan suatu produk yang dikemas untuk diperdagangkan di Indonesia.¹⁸ Berdasarkan keputusan menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa MUI adalah lembaga yang berwenang dalam mengaudit produk dan mampu menerbitkan sertifikat halal kepada perusahaan yang mengajukan uji

¹⁶ *Alquran dan Terjemahannya*, 2015.

¹⁷ Tafsir Ibnu Katsir” (Online), tersedia di : [Http:// www. Ibnu katsir online. Com /2015/04/ tafsir-surat-al-baqarah-ayat-168-169.html?m=1](http://www.Ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-168-169.html?m=1) (12 Juni 2020).

¹⁸ Perpustakaan Bappenas” (on-line), tersedia di : [http:// www. perpustakaan. bappenas. go.id/ lontar/file?file=digital/blob/F360/Menteri%Agama.htm](http://www.perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F360/Menteri%Agama.htm) (09 Agustus 2020).

halal kepada MUI. Sertifikat Halal inilah yang memberikan izin kepada perusahaan untuk bisa mencantumkan logo halal pada kemasan produk.

Berdasarkan keputusan menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa MUI adalah lembaga yang berwenang dalam mengaudit produk dan mampu menerbitkan sertifikat halal kepada perusahaan yang mengajukan uji halal kepada MUI. Sertifikat Halal inilah yang memberikan izin kepada perusahaan untuk bisa mencantumkan logo halal pada kemasan produk.¹⁹

f. Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal merupakan jaminan keamanan bagi seorang konsumen muslim untuk dapat memilih makanan yang baik baginya dan sesuai dengan aturan agama. Sertifikasi halal merupakan keamanan bagi seorang konsumen muslim untuk dapat memilih produk yang baik baginya dan sesuai dengan aturan agama islam. Produk yang memiliki sertifikasi halal adalah produk yang di dalam proses pengolahan maupun pembuatannya memenuhi standar dalam keamanan dan kebersihannya. Sertifikasi halal menjamin suatu produk agar bisa dikonsumsi ataupun digunakan umat islam tanpa takut keamanannya dan kebersihannya.²⁰

Sertifikasi halal MUI adalah fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syari'at Islam. Sertifikasi halal MUI ini merupakan syarat untuk mendapatkan pencantuman

¹⁹ Nurul Izzah dkk. "Overview Of Halal Food Smes: A Bibliometric Analysis". Jurnal ACIEL. MARCH 14, 2023. hlm. 111.

²⁰ Darwis Harahap, "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mi Instan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan". *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. Volume 4 Nomor 2 Ed. Juli - Desember 2018. hlm. 187.

label halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang. Tujuan sertifikasi halal ini adalah untuk memberikan kepastian status kehalalan, sehingga dapat menentramkan batin konsumen dalam mengkonsumsinya. Kestinambungan proses produksi halal dijamin oleh produsen dengan cara menerapkan sistem jaminan halal. sertifikasi halal (*halal certification*) dapat digunakan juga sebagai alat marketing dalam mempromosikan produk halal. Sertifikasi halal suatu produk harus berstandar kaidah syariah. Dalam penetapan kehalalan suatu produk, baik pangan, maupun kosmetik harus bersertifikasi. Karena, berkaitan dengan sertifikasi standard halal yang digunakan harus melalui penelitian terlebih dahulu, agar terjamin kesehatan dan manfaat yang baik untuk dikonsumsi. Maka dari itu, harus ada lembaga yang menjamin hal tersebut.²¹

g. Indikator Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal

Pada pemikiran Islam, makanan halal bukan sebatas permasalahan mengenai bagian yang tidak halal yang digunakan maupun dimakan umat Islam saja tetapi harus termasuk aspek keselamatan serta yang berkaitan pada pengolahan dan alat bantuannya, peralatan, penanganan, pengemasan, distribusi, transportasi, penyimpanan serta ritel. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:181) indikator keputusan pembelian adalah sebagai berikut:²²

- a) Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk.
- b) Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai.

²¹ Eka Rahayuningsih dan M. Lathoif Ghazali, "Sertifikasi Produk Halal dalam Perspektif Mashlahah Mursalah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (3 Maret 2021): hlm. 76, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1929>.

²² Gary Armstrong Kotler, Philip, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 181.

- c) Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- d) Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian yang dilakukan penulis sehubungan dengan penelitian ilmiah yang membahas tentang obat sertifikasi halal. Antara lain sebagai berikut:

Table II
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1.	Jenny Ayu Mutia, Suprihatin Ali, dan M Iqbal Harori, Jurnal Manajemen Bisnis, 2017.	Analisis Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Personal Care Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Lampung	Dari analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana, variabel kesadaran halal memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian sebesar 54,7%, sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya. ²³
2	Didin Kartikasari, dkk. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 2021.	Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Penelitian pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang Mengkonsumsi Produk Mie Instan	Hasil penelitian diketahui bahwa variabel budaya, sosial, pribadi dan psikologis memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap struktur keputusan pembelian, sehingga diharapkan perusahaan dapat memperhatikan variabel tersebut. Hal ini dapat digunakan untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ataupun untuk meningkatkan pembelian terhadap produk

²³ Jenny Ayu Mutia, Suprihatin Ali, dan M Iqbal Harori, “Analisis Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Personal Care Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Lampung,” t.t.

		merek Indomie)	yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat. ²⁴
3	Kelvin Christian Porajow, Jurnal Productivity Tanjungpura, 2020.	Pengaruh Kesadaran Merek terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Xiaomi di Manado	Tingkat pengaruh Kesadaran Merek terhadap keputusan pembelian Smartphone Xiaomi di Manado masih dikatakan sedang dikarenakan masih ada beberapa faktor yang berperan penting dalam keputusan pembelian seperti faktor harga dimana harga merupakan salah satu faktor yang secara signifikan berpengaruh, ditunjukkan dari hasil data yang telah diteliti dengan uji-uji yang lain mengikuti dibawahnya. ²⁵
4.	Nuralim Saputra, Jurnal Prosiding Manajemen 2020.	Pengaruh Kesadaran Halal dan Pengetahuan Produk Halal terhadap Keputusan Pembelian pada Wisata Halal di Bali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Halal dan Pengetahuan Produk Halal memiliki pengaruh sebesar 62.9% terhadap Keputusan Pembelian. Hal tersebut berarti bahwa sisanya sebesar 37.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. ²⁶
5	Anandira Walidi, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2018.	Pengaruh Pengetahuan Konsumen Dan Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk	Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan persamaan regresi linier berganda $Y = -2,114 + 0,884X_1 + 0,209X_2 + e$. Hasil Fhitung sebesar $(126,102) > Ftabel (3,090)$

²⁴ Kartikasari, Arifin, dan Hidayat, "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Penelitian pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang Mengonsumsi Produk Mie Instan merek Indomie)."

²⁵ Kelvin Christian Porajow, J A F Kalangi, dan Lucky F Tamengkel, "Pengaruh Kesadaran Merek terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Xiaomi di Manado" 1, no. 5 (2020).

²⁶ Nuralim Saputra dan Ratih Tresnati, "Pengaruh Kesadaran Halal dan Pengetahuan Produk Halal terhadap Keputusan Pembelian pada Wisata Halal di Bali," t.t.

		Kosmetik Merek Maybelline Di Kelurahan Sialang Sakti Pekanbaru	dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya pengetahuan konsumen dan kesadaran halal memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian pada produk kosmetik merek Maybelline di Kelurahan Sialang Sakti Pekanbaru. ²⁷
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat diketahui terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang kesadaran halal atau kesadaran masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian Jenny Ayu Mutia, Suprihatin Ali, dan M Iqbal Harori, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan keputusan pembelian produk. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mulai dari jumlah variabel penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan tempat penelitian dan analisis data yang diterapkan.
- b. Hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian Didin Kartikasari memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan perilaku konsumen dan keputusan pembelian. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan

²⁷ Anandira Waldi, "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Dan Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Merek Maybelline Di Kelurahan Sialang Sakti Pekanbaru" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), https://doi.org/10.10.20BAB%20V_2018402MEN.pdf.

dilakukan adalah mulai dari variabel penelitian yang digunakan yaitu serta lokasi penelitian dan tempat penelitian.

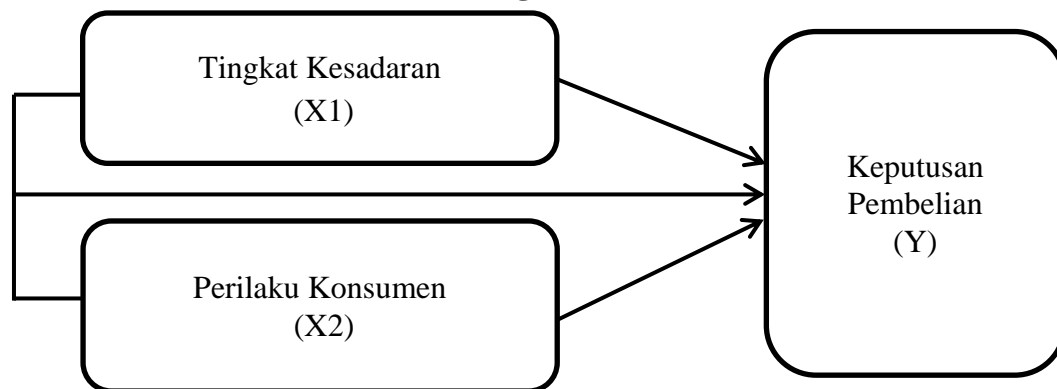
- c. Hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian Kelvin Christian memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan Kesadaran konsumen. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mulai dari lokasi penelitian dan jumlah sampel yang diteliti dan juga jumlah variabel dalam penelitian.
- d. Hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian Nuralim Saputra memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari segi variabel penelitian yaitu kesadaran halal dan pengetahuan produk halal terhadap keputusan pembelian. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mulai dari variabel bebas yang digunakan serta populasi dan sampel penelitian.
- e. Hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian Anandira waldi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan kesadaran halal terhadap keputusan pembelian. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan mulai dari jumlah variabel yang diteliti, metode penelitian yang digunakan serta variabel terikat yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

Adanya label halal dapat membantu masyarakat muslim terlindungi dari produk makanan yang kurang baik maupun haram. Penggunaan labelisasi

halal dapat menjadi salah satu panduan bagi konsumen ketika hendak membeli produk yang diinginkan terlebih untuk obat yang sudah tentu diharapkan oleh konsumen adalah kesembuhan. Namun dalam menentukan keputusan pembelian obat bersertikat halal seorang konsumen dipengaruhi oleh tingkat kesadaran mereka dalam memilih obat halal dan juga perilaku konsumen. Untuk lebih jelasnya adapun kerangka pikir penelitian ini yaitu :

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan :

→ : Pengaruh Variabel independent terhadap variable Defenden

Sesuai dengan gambar di atas dapat diduga tingkat kesadaran dan perilaku konsumen berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidimpuan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji keabsahannya dengan fakta-fakta. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih disandarkan dari teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah

H_{a1}: Terdapat pengaruh tingkat kesadaran terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh tingkat kesadaran terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.

H_{a2}: Terdapat pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.

H_{a3}: Terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Padangsidimpuan. Peneliti merencanakan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2022 sampai dengan Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Dengan demikian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti". Rangkuti menyatakan bahwa, "populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian."²

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Lingkungan II kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu sebanyak 250 keluarga.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 7.

² Rangkuti, 45.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling*. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.³ Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata dalam populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."⁴ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% dari jumlah populasi dimana jumlah populasi adalah 250. Dengan demikian adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari 250 maka sampel sebanyak 63 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan reliabel, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempersiapkan daftar pernyataan secara tertulis kepada responden dengan jawabannya yang

³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm 43.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 143.

telah tersedia dan menggunakan skala ordinal.⁵ Adapun skala yang digunakan sebagai bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sebagai berikut:

Tabel III.1
Penetapan Skor atas Jawaban Angket⁶

Skor pernyataan	Kategori Jawaban
5	(SL) Selalu
4	(S) Sering
3	(KD) Kadang-kadang
2	(J) Jarang
1	(TP) Tidak pernah

Kemudian adapun prediksi kuesioner dalam tiap variabel yang akan peneliti lakukan, antara lain :

Tabel III.2
Kisi-Kisi Tingkat Kesadaran (X1)

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
	Tingkat Kesadaran	1) Pengetahuan 2) Sikap, 3) Tindakan	1, 2, 3, 4 5

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Perilaku Konsumen (X2)

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
	Perilaku Konsumen	1) Merek Produk 2) Pengetahuan tentang Produk 3) Perasaan seseorang terhadap produk 4) Kenyamanan Berbelanja Membandingkan harga suatu produk.	1, 2, 3, 4, 5, 6,

⁵ Siti Noni Evita Rina Novianty Ariawaty, *Metode Kuantitatif Praktis* (Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018), hlm. 8.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 168.

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal (Y)

No.	Variabel Y	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal (Y)	1) Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai. 2) Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. 3) Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain. 4) Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk.	1, 2, 3, 4 5 6

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan melalui angket untuk tiap variabel valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Validitas tujuannya untuk melihat korelasi antara setiap indikator dengan variabel utama dan analisis faktor ini lebih banyak digunakan untuk penelitian yang *multivariate analysis* dengan alasan menggunakan variabel dan indikator yang lebih banyak dibandingkan dengan *univariate analysis*, disamping itu analisis faktor dapat digunakan untuk mereduksi beberapa indikator/faktor menjadi jumlah tertentu atau jumlah yang diinginkan.⁷ Adapun teknik korelasi yang bisa dipakai adalah teknik korelasi *person*

⁷ Sugiyono, hlm. 122.

product moment atau menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengujinya.

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ diuji dengan 2 sisi signifikan 0,05 maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ diuji dengan 2 sisi signifikan 0,05 maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat keabsahan instrumen penelitian bila digunakan berulang-ulang akan menghasilkan nilai yang relatif tidak berubah. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika instrumen tersebut diulang.⁸ Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah menggunakan metode Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel instrumen yang dipakai dikatakan andai jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak *reliable*.

⁸ Rina Novianty Ariawaty, *Metode Kuantitatif Praktis*, hlm. 18.

3. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah serangkaian teknik yang meliputi teknik pengumpulan, penyajian, dan peringkasan data. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean, dan *standar deviation* dari data yang terkumpul.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat atau variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogrov-smirnow* > 0,05 maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,05”.

Untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antara variabel independen merupakan dari uji multikolinierita. Problem multikolinieritas ada apabila terjadi korelasi. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen diartikan bahwa model regresi itu

baik. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,05, dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan uji heteroskedastisitas, yaitu jika kondisi variasi error nya (Y) tidak identik. Pada uji heterokedastisitas, apabila nilai Sig. variabel lebih besar dari derajat signifikansinya (0,05) artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas atau bisa disebut homokedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi. Apabila diagram residualnya membentuk pola tertentu maka kriteria tersebut dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan metode rank spearman. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan rank spearman adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam pengujian yang dilakukan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda (R) dipakai untuk melihat pengaruh serentak antara variabel penelitian. Adapun persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai pendapat Priyatno sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian.

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X1

b₂ = Koefisien regresi variabel X2

X₁ = Tingkat Kesadaran

X₂ = Perilaku Konsumen⁹

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

7. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi adalah perbandingan total variasi dalam variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas X. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 257.

dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.¹⁰ Adapun uji analisis koefisien determinan (R^2) yang digunakan adalah R Square.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial adalah hipotesis yang dilakukan secara masing – masing atau satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam contoh di sini hipotesis X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y yang dilakukan secara hipotesis terpisah.¹¹ Pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada uji t untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual (parsial) berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis simultan adalah hipotesis yang dilakukan secara bersamaan pada variabel penelitian yang dilakukan secara bersamaan adapun pada penelitian hipotesis simultan dalam menggunakan SPSS

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 134.

¹¹ Rina Novianty Ariawaty, *Metode Kuantitatif Praktis*, hlm. 34.

dapat diperoleh melalui uji ANOVA.¹² Untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

- 1) Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

¹²Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis* (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), hlm 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terletak di bagian Selatan Kota Padangsidimpuan, terletak pada $01^{\circ}18'$ - $16^{\circ}5'$ Lintang Utara dan $99^{\circ}19'$ - $14^{\circ}10'$ Bujur Timur. yang seluruh wilayahnya berada pada hamparan dataran tinggi dengan ketinggian elevasi berkisar antara 260-1100 meter di atas permukaan laut. Sungai yang melintasi wilayah kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah Sungai Batang Angkola Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan Kecamatan terluas kedua di Kota Padangsidimpuan, dengan luas 27,70 Km² yang terdiri dari 18 (delapan belas) desa/kelurahan. Secara administratif batas wilayah dari kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan,
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan,
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan,
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Kedaan Penduduk Kelurahan Sihitang

Komposisi penduduk dalam suatu wilayah khususnya di wilayah kelurahan merupakan salah satu hal yang tidak lepas dari perhatian pemerintah karena kebijakan pemerintah tidak lepas dari pertimbangan komposisi penduduk. Jumlah penduduk di kelurahan Sihitang berjumlah 4915 jiwa yang tersebar pada 2,34 Km² dengan perincian sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Sihitang

No	Jenis Keliman	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Laki-Laki	2560	52.09%
2	Perempuan	2355	47.91%
Jumlah		4915	100%

Sumber: Data Kelurahan Sihitang tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas di ketahui jumlah penduduk Sihitang selaku salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Padangsidempuan Tenggara berjumlah 4951 dimana penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2560 dengan persentase sebesar 52.09% dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 2355 dengan persentase sebesar 47.91%.

Selanjutnya komposisi penduduk Desa Pahae Aek Sagala berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	946
2	SD/Sederajat	355
3	SMP/Sederajat	315
4	SMA/Sederajat	238
5	Diploma/Sarjana	290
Jumlah		2044

Sumber: Data Kelurahan Sihitang tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dilihat jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang belum sekolah yaitu berjumlah 946 orang, SD/Sederajat berjumlah 355 orang, SMP/Sederajat berjumlah 315 orang, SMA/Sederajat berjumlah 238 orang, dan Diploma/Sarjana berjumlah 290 orang.

Tabel IV.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1615
2	Kristen	179
Jumlah		

Sumber: Data Kelurahan Sihitang tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dilihat jumlah penduduk berdasarkan agama yaitu yang menganut agama Islam berjumlah 1615 orang, dan yang beragama kristen 179 orang.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan melalui angket untuk tiap variabel valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dimana r_{tabel} dicari pada signifikan 0.05 dengan derajat kebebasan (df) = $n-3$, dimana n = jumlah sampel, jadi $df= 63-3=60$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,250. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada hasil *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan nilai r positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas untuk tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Kesadaran (X1)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.592	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan df=60, pada taraf signifikan 0.05 maka nilai $r_{tabel} = 0,250$	Valid
Item 2	0.573		Valid
Item 3	0.697		Valid
Item 4	0.694		Valid
Item 5	0.644		Valid

Sumber: Hasil Penelitian Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwadari angket tingkat kesadaran diperoleh hasil dari 5 item pernyataan valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Konsumen (X2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.637	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan df=60, pada taraf signifikan 0.05 maka nilai $r_{tabel} = 0,250$	Valid
Item 2	0.617		Valid
Item 3	0.649		Valid
Item 4	0.468		Valid
Item 5	0.500		Valid
Item 6	0.545		Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwadari angket perilaku konsumen diperoleh hasil dari 6 item pernyataan valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Validitas Angket Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal (Y)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.545	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan df=60, pada taraf signifikan 0.05 maka nilai $r_{tabel} = 0,250$	Valid
Item 2	0.570		Valid
Item 3	0.660		Valid
Item 4	0.662		Valid
Item 5	0.656		Valid
Item 6	0.713		Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa dari angket keputusan pembelian obat bersertifikasi diperoleh hasil dari 6 item pernyataan valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach's Alpha* (α). Suatu instrument dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel minat menggunakan:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Kesadaran, Perilaku Konsumen dan Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
X1	0, 698	5
X2	0, 687	6
Y	0, 699	6

Pada tabel diperoleh kesimpulan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel Tingkat Kesadaran sebesar 0,698. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,698 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kesadaran adalah *reliabel* dan dapat diterima. Kemudian *Cronbach's Alpha* untuk variabel Perilaku Konsumen adalah sebesar 0,687. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,687 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Konsumen adalah *reliabel* dan dapat diterima. Dan untuk variabel Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal sebesar 0,699. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,699 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal adalah *reliabel* dan dapat diterima.

3. Analisis Data Deskriptif

Berikut hasil dari analisis deskriptif untuk uji analisis Tingkat Kesadaran (X_1), Perilaku Konsumen (X_2) dan Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal (Y) sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Analisis Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	63	10	25	20.51	2.645
X ₂	63	8	29	22.17	3.471
Y	63	18	30	24.71	2.937
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS 24

Dapat dilihat bahwa variabel X_1 dengan jumlah data (N) sebanyak 63 mempunyai nilai *mean* sebesar 20.51 dengan nilai minimum 10 dan

nilai maksimum 25 serta standar deviasinya sebesar 2.645. Variabel X_2 diperoleh nilai *mean* sebesar 22.17 dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 29 serta standar deviasinya sebesar 3.471. Variabel Y diperoleh nilai *mean* sebesar 24.71 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 30 serta standar deviasinya sebesar 2.937.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS 24 dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) pada taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan uji *Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TK	.202	63	.200	.910	63	.000

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS 24

Tabel diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model

regresi linear berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,05$ ”.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.297	1.919		3.802	.000		
	x1	.344	.113	.310	3.049	.003	.630	1.588
	x2	.467	.086	.552	5.425	.000	.630	1.588

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS 24

Dari hasil uji multikolinearitas di atas nilai VIF aplikasi teknologi pegadaian syariah adalah 1.588 untuk variabel Tingkat Kemudahan Masyarakat adalah 1.588. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari dua variabel di atas $> 0,10$. Sementara itu nilai *tolerance* untuk variabel tingkat kesadaran adalah 0.630 dan variabel perilaku konsumen diperoleh sebesar 0.630. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari dua variabel di atas $> 0,10$. Berdasarkan penilaian dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen atau variabel bebas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			X ₁	X ₂	ABS_RE S
Spearman's rho	X ₁	Correlation Coefficient	1.000	.394(**)	-.029
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.821
		N	63	63	63
	X ₂	Correlation Coefficient	.394(**)	1.000	-.097
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.450
		N	63	63	63
	ABS_RE S	Correlation Coefficient	-.029	-.097	1.000
		Sig. (2-tailed)	.821	.450	.
		N	63	63	63

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS 24

Pada uji heterokedastisitas, apabila nilai Sig. variabel lebih besar dari derajat signifikansinya (0,05) artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas atau bisa disebut homokedastisitas. Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan melalui SPSS hasil uji korelasi rank spearman dari ke dua variabel independen di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.821 yang berada di atas alpha 0.05, maka hal ini dapat diartikan bahwa varians (ragam) dari seluruh variabel independen adalah homogen (tidak terjadi heteroskedastisitas) baik untuk variabel X₁ yaitu tingkat kesadaran dan X₂ yaitu variabel perilaku konsumen.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 12
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	7.297	1.919		3.802	.000
	X ₁	.344	.113	.310	3.049	.003
	X ₂	.467	.086	.552	5.425	.000

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS 24

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 7.297 + 0,344 X_1 + 0,467 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 7.297 satuan menyatakan bahwa jika variabel X₁ tingkat kesadaran dan variabel X₂ perilaku konsumen diasumsikan 0 maka keputusan pembelian obat bersertifikat halal naik sebesar 7.297 satuan.
- 2) Angka koefisien regresi tingkat kesadaran adalah sebesar 0,344 satuan. Artinya jika variabel X₁ diasumsikan naik 1 satuan dengan variabel X₂ diasumsikan 0 maka variabel Y keputusan pembelian obat bersertifikat halal naik sebesar 0,344 satuan.
- 3) Angka koefisien regresi perilaku konsumen adalah sebesar 0,467 satuan. Artinya jika variabel X₂ perilaku konsumen diasumsikan naik 1 satuan dengan variabel X₁ diasumsikan 0 maka variabel Y keputusan pembelian obat bersertifikat halal naik sebesar 0,467 satuan.

- 4) $e = 1.919$ artinya nilai ini dapat dikatakan mampu memprediksi model regresi yang ditemukan. Dengan kata lain jika e mendekati angka 1, maka mode ini semakin kuat untuk memprediksi persamaan yang sudah ada.

7. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Tabel IV.13
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780(a)	.609	.596	1.867

Sumber: Data diolah dari hasil *output* SPSS 24

Dari hasil koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,609 atau 60.9%. Dengan demikian sumbangsih variabel X_1 yaitu tingkat kesadaran dan X_2 yaitu variabel perilaku konsumen terhadap variabel Y keputusan pembelian obat bersertifikat halal sebesar 60.9%. Adapun sisanya ditentukan oleh faktor lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV. 14
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	7.297	1.919		3.802	.000
	X_1	.344	.113	.310	3.049	.003
	X_2	.467	.086	.552	5.425	.000

Sumber: Data diolah dari hasil *output* SPSS 24

Pengujian hipotesis yang digunakan pada tabel di atas yaitu uji t untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai *p value* (sig) lebih kecil dari 0.05 maka pengaruh antara variabel signifikan. Adapun hasil uji parsial di atas, dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel X_1 tingkat kesadaran terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal atau variabel Y diketahui t_{hitung} sebesar 3.049 sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = N-2$ atau $63-3 = 60$ sebesar 1,674 yaitu: t_{hitung} tingkat kesadaran adalah $3.049 > 1.670$ dan nilai signifikan diketahui $0.00 < 0.05$. Pencapaian ini menunjukkan H_a yang diajukan diterima, artinya variabel X_1 yaitu tingkat kesadaran berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal.

Dari hasil uji parsial (Uji t) yang dilakukan terkait dengan variabel perilaku konsumen (X_2) terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal atau variabel Y. Dari hasil uji t_{hitung} diketahui sebesar 5.425 maka diketahui $5.425 > 1.670$ dan nilai signifikan diketahui $0.00 < 0.05$. Maka diketahui bahwa H_a diterima, artinya variabel variabel X_2 perilaku konsumen berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV. 15
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.753	2	162.877	46.736	.000(a)
	Residual	209.104	60	3.485		
	Total	534.857	62			

Hasil uji simultan di atas, F_{hitung} sebesar $46.736 > F_{tabel}$ 2.76 dengan demikian dapat dipahami bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka H_a yang diajukan diterima. Pencapaian ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kesadaran (X_1) dan perilaku konsumen (X_2) terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat di Kota Padangsidempuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil analisis data yang dilakukan selanjutnya akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

1) Pengaruh Tingkat Kesadaran Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di kota Padangsidempuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa variabel tingkat kesadaran memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal atau variabel Y. hasil analisis perhitungan yang dilakukan diketahui t_{hitung} sebesar 3.049 sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = N-2$ atau $63-3 = 60$ sebesar 1,674 yaitu: t_{hitung} tingkat kesadaran adalah $3.049 > 1.670$ dan nilai signifikan diketahui $0.00 < 0.05$. Pencapaian ini menunjukkan H_a yang diajukan diterima,

artinya variabel X_1 yaitu tingkat kesadaran berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal.

Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar. Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan.¹ Dengan demikian semakin tinggi tingkat kesadaran dari konsumen atau pembeli akan semakin mempengaruhi keputusan pembeliannya terhadap obat bersertifikat halal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuralim Saputra dengan judul Pengaruh Kesadaran Halal dan Pengetahuan Produk Halal terhadap Keputusan Pembelian pada Wisata Halal di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Halal dan Pengetahuan Produk Halal memiliki pengaruh sebesar 62.9% terhadap Keputusan Pembelian. Hal tersebut berarti bahwa sisanya sebesar 37.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

¹ Ahmad Hamdani, Nurma Sari, dan Khairil Umuri, "Pengaruh kesadaran halal dan sertifikat halal terhadap minat beli produk kentucky fried chicken (KFC)," *Al-Buhuts* 17, no. 2 (16 Desember 2021): hlm. 199, <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2305>.

2) Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di Kota Padangsidempuan.

Dari hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan terkait dengan variabel perilaku konsumen (X_2) terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal atau variabel Y. Dari hasil uji t_{hitung} diketahui sebesar 5.425 maka diketahui $5.425 > 1.670$ dan nilai signifikan diketahui $0.00 < 0.05$. Maka diketahui bahwa H_a diterima, artinya variabel variabel X_2 perilaku konsumen berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal. Perilaku konsumen adalah sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan proses pembelian suatu barang atau jasa. perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian suatu produk atau barang yang dibutuhkannya, yang termasuk ke dalam perilaku konsumen selain mengenai kualitas produk, juga meliputi harga produk atau jasa tersebut.²

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didin Kartikasari dengan judul Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan Universitas Brawijaya. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel budaya, sosial, pribadi dan psikologis memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap struktur keputusan pembelian, sehingga diharapkan perusahaan dapat memperhatikan variabel tersebut. Hal ini

² Didin Kartikasari, Zainul Arifin, dan Kadarisman Hidayat, “Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Penelitian pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang Mengonsumsi Produk Mie Instan merek Indomie)” 1, no. 2 (t.t.): hlm. 3.

dapat digunakan untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ataupun untuk meningkatkan pembelian terhadap produk.

3) Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di kota Padangsidempuan.

Hasil uji simultan di atas, F_{hitung} sebesar $46.736 > F_{tabel}$ 2.76 dengan demikian dapat dipahami bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka H_a yang diajukan diterima. Pencapaian ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kesadaran (X_1) dan perilaku konsumen (X_2) terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat di Kota Padangsidempuan.

Dari hasil koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai r sebesar 0,780 maka terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,609 atau 60.9%. Dengan demikian sumbangsih variabel independen yaitu variabel X_1 yaitu tingkat kesadaran dan X_2 yaitu variabel perilaku konsumen terhadap variabel Y keputusan pembelian obat bersertifikat halal sebesar 60.9%. adapun sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenny Ayu Mutia dengan judul penelitian Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Personal Care Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Lampung. Dari analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana, variabel kesadaran

halal memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian sebesar 54,7%, sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya.³

D. Keterbatasan Peneliti

Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam menyebar angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas yang diperoleh.
2. Keterbatasan lokasi penelitian dimana peneliti hanya memfokuskan pada kelurahan Sihitang. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Keterbatasan variabel penelitian dimana peneliti hanya meneliti tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian konsumen sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen yang mungkin masih bisa diteliti.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

³ Jenny Ayu Mutia, Suprihatin Ali, dan M Iqbal Harori, "Analisis Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Personal Care Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Lampung," t.t.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} tingkat kesadaran lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $3.049 > 1.670$ dan nilai signifikan diketahui $0.00 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh tingkat kesadaran terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal.
2. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa t_{hitung} perilaku konsumen lebih besar dari t_{tabel} yakni $5.425 > 1.670$ dan nilai signifikan diketahui $0.00 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat halal.
3. Hasil uji simultan diketahui $F_{hitung} 46.736 > F_{tabel} 2.76$ dengan demikian dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh tingkat kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikat di Kota Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat kota Padangsidempuan diharapkan meningkatkan kesadarannya terhadap penggunaan obat bersertifikat halal.

2. Bagi produsen hendaknya mengutamakan adanya sertifikasi halal berupa logo halal pada setiap kemasan produk terkhusus pada produk obat.
3. Bagi konsumen hendaknya mempertimbangkan apa yang akan dikonsumsi hal tersebut juga dapat dianggap sebagai sebuah kesadaran dimana kesadaran salah satu hal penting yang wajib ada dalam diri setiap individu muslim karena memakan-makanan yang halal merupakan kewajiban yang dianjurkan kepada setiap muslim.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi terhadap kesadaran dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat bersertifikasi halal di kota padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Femi. "Pengaruh Iklan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Tokopedia (Studi Kasus Pada Pengguna Tokopedia di Jabodetabek)." *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1, no. 3 (22 September 2021): 266–78.
- Annisa, Intan Tri, dan Angga Pandu Wijaya. "Pengaruh Keterlibatan dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Jamu Masuk Angin Kemasan." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 2 (31 Oktober 2019): 122–37.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Asfia Murni, Lia Amaliawati. *Ekonomika Mikro*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Bappenas. "Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia TW II 2019." Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019.
- Budiharjo, Dr. "Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat" 1, no. 2 (2017).
- Fatimah. Masyarakat kota Padangsidimpuan, 17 Desember 2022.
- Harahap, Darwis, Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mi Instan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. Volume 4 Nomor 2 Ed. Juli - Desember 2018
- Hamdani, Ahmad, Nurma Sari, dan Khairil Umuri. "Pengaruh kesadaran halal dan sertifikat halal terhadap minat beli produk kentucky fried chicken (KFC)." *Al-Buhuts* 17, no. 2 (16 Desember 2021): 198–212. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2305>.
- Henry Sarnowo, Danang Sunyoto. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Teori dan Soal*. Yogyakarta, 2011.
- Hudaefi, Deni, Martin Roestamy, dan Achmad Jaka Santos Adiwijaya. "Kepastian Hukum Sertifikasi Halal Pada Obat-Obatan Dikaitkan Dengan Jaminan Produk Halal." *Jurnal Ilmiah Living Law* 13, no. 2 (31 Juli 2021): 122–31.

- Izzah, Nurul dan Lubis, Rini Hayati. *Overview Of Halal Food Smes: A Bibliometric Analysis. Jurnal ACIEL. March 14, 2023..*
- Kartikasari, Didin, Zainul Arifin, dan Kadarisman Hidayat. "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Penelitian pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang Mengonsumsi Produk Mie Instan merek Indomie)" 1, no. 2 (t.t.).
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks, 2007.
- Kotler, Philip, Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Lubis Amarullah dan Lubis Delima Sari, Faktor Penentu Keputusan Pembelian Makanan Halal Di Desa Tambangan Tonga, *Jurnal PROFJES*. Volume 1 Edisi 1 Juni Tahun 2022.
- Magdalena, Maria dan Mido Fauzis. Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Pada Pt. Hayati Pratama Mandiri Padang. *Jurnal Economina*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2023.
- Mutia, Jenny Ayu, Suprihatin Ali, dan M Iqbal Harori. "Analisis Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Personal Care Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Lampung," t.t.
- Porajow, Kelvin Christian, J A F Kalangi, dan Lucky F Tamengkel. "Pengaruh Kesadaran Merek terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Xiaomi di Manado" 1, no. 5 (2020).
- Pradana, Dedhy, Syarifah Hidayah, dan Rahmawati Rahmawati. "Pengaruh harga kualitas produk dan citra merek Brand Image terhadap keputusan pembelian motor." *Kinerja* 14, no. 1 (9 Januari 2018): 16. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2445>.
- Rahayuningsih, Eka, dan M. Lathoif Ghozali. "Sertifikasi Produk Halal dalam Perspektif Mashlahah Mursalah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (3 Maret 2021): 135. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1929>.
- Rahem, Abdul. "Identifikasi Kandungan Alkohol dalam Obat di Apotek melalui Pengamatan pada Kemasan Sekunder." *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (26 Desember 2018): 44.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.

- Rasyid, Arbanur. "Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Agama Islam" 5, no. 2 (2019).
- Rina Novianty Ariawaty, Siti Noni Evita. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia*. Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Saputra, Nuralim, dan Ratih Tresnati. "Pengaruh Kesadaran Halal dan Pengetahuan Produk Halal terhadap Keputusan Pembelian pada Wisata Halal di Bali," t.t.
- Sari, Rissa Mustika, dan Prihartono Prihartono. "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5, no. 3 (6 Oktober 2021): 1171–84. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1573>.
- Sayekti, Nidya Waras. "Jaminan Produk Halal dalam Perspektif Kelembagaan." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 5, no. 2 (1 Desember 2014): 193–209. <https://doi.org/10.22212/jekp.v5i2.84>.
- Solomon, Michael. R. *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*. 11 ed. New Jersey: Prentice Hall, 2015.
- Subianto, Totok. "Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian," t.t.
- Sugiarto, Agus, dan Diana Ayu Gabriella. "Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (26 September 2020): 260–75. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Waldi, Anandira. "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Dan Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Merek Maybelline Di Kelurahan Sialang Sakti Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.
https://doi.org/10.10.%20BAB%20V_2018402MEN.pdf.

Yenti, Endri. "Berobat Dengan Benda Haram Dalam Perspektif Islam," t.t.

KUESIONER (AGKET) PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Kami mohon kesediaan saudara/i untuk menjawab beberapa pernyataan berikut ini, dengan mengisi titik-titik dan memberi tanda *check list* (√) atau tanda silang (X) pada kotak yang tersedia.

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda *check list* (√) atau tanda silang (X) pada kotak yang tersedia.
3. Mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, pada salah satu pilihan jawaban.

No.	Tanggapan Responden	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Semua jawaban Saudara/i dijamin kerahasiannya.
5. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

III. DAFTAR PERNYATAAN

A. Angket Tingkat Kesadaran (X1)

NO	PERNYATAAN	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Mengetahui kehalalan obat sangat penting sebelum mengkonsumsi obat.					
2	Mengetahui halal tidaknya suatu produk sebelum dibeli merupakan suatu kewajiban seorang muslim.					
3	Keluarga saya tidak pernah menerima obat yang bersertifikat halal.					
4	Tidak memiliki sikap yang peduli terhadap kehalalan produk.					
5	Tindakan lebih mengutamakan produk-produk yang halal dalam memutuskan pembelian.					

B. Perilaku Konsumen (X2)

NO	PERNYATAAN	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lebih mengutamakan merek produk yang berlabel halal.					
2	Pengetahuan tentang kandungan obat sangat penting sebelum di konsumsi.					
3	Pengetahuan tentang kualitas produk sangat penting.					
4	Merasa biasa-biasa saja terhadap halal tidaknya produk.					
5	Merasa tenang jika membeli obat yang bersertifikat halal.					
6	Kenyamanan berbelanja membandingkan harga suatu produk lebih diutamakan.					

C. Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal (Y)

NO	PERNYATAAN	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Memutuskan membeli karena					

	merek yang paling disukai.					
2	Merek menjadi prioritas utama dalam memutuskan membeli obat.					
3	Membeli karena sesuai dengan keinginan .					
4	Membeli karena sesuai dengan kebutuhan.					
5	Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain.					
6	Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk					

**LEMBAR VALIDASI
TINGKAT KESADARAN (VARIABEL X1)**

Petunjuk:

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan-pernyataan yang peneliti susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir.

Indikator	No. Soal	V	VR	TV
1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan	1			
	2			
	3			
	4			
	5			

Catatan:

.....
.....
.....

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A.
M.E
NIP. 198405122014032002
202012 1 007

Idris Saleh, S.E.I.,
NIP. 19931009

**LEMBAR VALIDASI
PERILAKU KONSUMEN (VARIABEL X2)**

Petunjuk:

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan-pernyataan yang peneliti susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir.

Indikator	No. Soal	V	VR	TV
5) Merek Produk 6) Pengetahuan tentang Produk 7) Perasaan seseorang terhadap produk 8) Kenyamanan Berbelanja Membandingkan harga suatu produk.	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			

Catatan:

.....

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A.
M.E
NIP. 198405122014032002
202012 1 007

Idris Saleh, S.E.I.,
NIP. 19931009

**LEMBAR VALIDASI
KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT BERSERTIFIKASI HALAL
(VARIABEL Y)**

Petunjuk:

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan-pernyataan yang peneliti susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir
3. pernyataan.
4. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
5. Lembar pernyataan terlampir.

Indikator	No. Soal	V	VR	TV
1) Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai.	1			
2) Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.	2			
3) Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain.	3			
4) Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk.	4			
	5			
	6			

Catatan:

.....

.....

.....

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

SURAT VALIDASI ANGKET

Menerangkan bahwa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **1. Delima Sari Lubis, M.A.**

2. Idris Saleh, S.E.I., M.E

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bersertifikasi Halal di Kota Padangsidempuan”**

Yang disusun oleh:

Nama : Khairunnisya Abdillah Pane

NIM : **1940200006**

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Adapun masukan saya adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket yang baik.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

Lampiran Dokumentasi



